Cara Mengutip (Gaya APA):

Ulfa Aliyatul Azizah, Septi Yulisetiani dan Dwi Yuniasih Saputri. (2026).Pembelajaran Membaca Permulaan dengan Model Quantum Learning Berbantuan Aplikasi Marbel. *Didaktika Dwija Indria, 14 (5), 2500-2513*. https://doi.org/10.20961/ddi.v14i5.14.5.2500-2513

Didaktika Dwija Indria
Jurnal Ilmiah Pendidikan
ISSN 2337-8786 (Print) | ISSN 2775-2917 (Online)

Pembelajaran Membaca Permulaan dengan Model Quantum Learning Berbantuan Aplikasi Marbel

Ulfa Aliyatul Azizah[1], Septi Yulisetiani[2] , Dwi Yuniasih Saputri[3]
[1]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
[2]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
[3]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: **septiyulisetiani@staff.uns.ac.id**

Dikirim: 1 Agustus **DOI:** https://doi.org/10.20961/ddi.v14i5
Direvisi: 1 September
Diterima: 1 Oktober

Kata Kunci:
Reading the Beginning;
Quantum Learning;
The Marbel App

Abstrak

Early reading skills are crucial for elementary school students, as they form the foundation for understanding learning at subsequent educational levels. However, there are still students who struggle to recognize letters, read syllables, and read words and sentences. This study aims to describe the application of the Quantum Learning model, supported by the Marbel app, in teaching early reading to first-grade elementary school students. This study was conducted at Ngadirejo 3 Public Elementary School. Data were collected through observation and early reading proficiency tests, which assessed accuracy of pronunciation, reading fluency, and intonation accuracy. The indicators included the ability to read letters and punctuation marks, read syllables, read words, and read sentences. Data were analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that early reading instruction using the Quantum Learning model was implemented through the stages of Grow, Experience, Name, Demonstrate, Repeat, and Celebrate. The Marbel app served as an interactive medium that supported the Experience, Name, and Demonstrate stages through the presentation of images, sounds, and reading exercises. Positive responses from students were evident in their increased engagement, enthusiasm, focus, and self-confidence during the learning process. The research results indicate that the "Experience" syntax, "Demonstrate" and "Repeat" have the greatest impact on early

© Penulis(i). 2026

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Attribution-NonCommercial-ShareAlike. Beberapa hak dilindungi

reading skills. During the "Natural" stage, students gain experience in recognizing letters and letter sounds; the "Demonstrate" stage helps improve reading fluency; and during the "Repeat" stage, students have the opportunity to practice reading repeatedly, thereby further improving their accuracy and fluency.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Kemampuan membaca merupakan kemampuan minimal yang wajib dikuasai oleh peserta didik di jenjang sekolah dasar karena memegang peran penting dalam mendukung kesuksesan proses belajar mengajar. Membaca bukan sekadar tentang pengenalan huruf semata, melainkan juga mencakup kemampuan menangkap makna dari suatu teks sehingga peserta didik dapat memperoleh berbagai informasi dari beragam sumber belajar (Farisia et al., 2024). Pada jenjang sekolah dasar, utamanya pada kelas-kelas awal, kemampuan membaca permulaan menjadi landasan pokok dalam membangun keterampilan berbahasa peserta didik (Okatavia et al., 2024). Dengan demikian, pembelajaran membaca permulaan perlu mendapat penanganan yang serius agar peserta didik sanggup membaca secara tepat dan benar sejak dini.

Penguasaan kemampuan membaca akan mempermudah peserta didik dalam menangkap materi pada berbagai bidang studi sekaligus mendukung pencapaian hasil belajar di sekolah. Farisia et al. (2024) mengungkapkan bahwa kemampuan membaca peserta didik berpengaruh besar terhadap perkembangan kapasitas berpikir dan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Peserta didik yang membaca dengan lancar cenderung lebih mudah memahami arahan dan menerima informasi, sedangkan yang belum memadai akan mengalami hambatan dalam memahami pelajaran maupun berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Kondisi tersebut berpotensi berdampak negatif terhadap motivasi belajar serta perkembangan akademik peserta didik secara menyeluruh. Oleh sebab itu, pembelajaran membaca permulaan perlu dilaksanakan secara optimal sejak kelas rendah sekolah dasar agar kemampuan literasi peserta didik dapat berkembang dengan baik.

Membaca permulaan adalah tahapan awal yang dilalui peserta didik dalam proses belajar membaca. Peserta didik di kelas rendah memulai kegiatan membaca dengan belajar melafalkan huruf, kata, dan kalimat (Yulisetiani, 2022). Kemampuan membaca permulaan juga mencakup kemampuan mengenali tanda baca dasar sesuai tingkat perkembangan peserta didik. Peserta didik yang mampu menguasai membaca permulaan dengan baik akan lebih siap untuk memasuki tahap membaca lanjutan, seperti memahami isi teks dan menemukan informasi penting dalam bacaan.

Masalah Penelitian

Kemampuan membaca permulaan mencakup kemampuan mengenali, membedakan, dan memahami huruf serta bunyi bahasa. Kemampuan fundamental yang perlu dimiliki peserta didik adalah merangkai huruf-huruf menjadi suku kata, kemudian membentuk kata, hingga tersusun menjadi sebuah kalimat

(Khairurrazikin et al., 2023). Akan tetapi, kondisi di lapangan menunjukkan masih banyak peserta didik yang menghadapi hambatan saat kegiatan membaca, seperti belum dapat mengenal huruf secara tepat, mengalami kebingungan membedakan huruf yang bentuknya mirip, serta belum mampu membaca kata maupun kalimat dengan lancar (Prayogo & Citrawati, 2023). Keadaan ini mengindikasikan bahwa tingkat kemampuan membaca permulaan pada peserta didik masih berada di level yang belum memadai, sehingga dibutuhkan perhatian yang lebih serius baik dari pihak guru maupun institusi sekolah.

Permasalahan membaca permulaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, contohnya model pembelajaran yang kurang menarik. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan membaca adalah strategi pembelajaran (Pamungkas et al., 2024). Pembelajaran membaca yang masih berpusat pada guru memicu peserta didik mudah merasa lesu dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Kualitas pembelajaran tidak hanya dapat dilihat dari hasil atau prestasi belajar siswa, tetapi juga dari komponen-komponen lain seperti program pengembangan guru, materi pembelajaran, metode pengajaran, serta sarana dan prasarana (Marmoah et. al, 2022). Misbahayati (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran yang monoton membuat peserta didik kurang termotivasi dan kurang terlibat dalam proses belajar. Hal ini dapat berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar di semua mata pelajaran, karena membaca merupakan kunci untuk memahami instruksi dan isi pembelajaran

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di SDN Ngadirejo 3 teridentifikasi bahwa kemampuan membaca peserta didik masih tergolong rendah. Dari total 28 peserta didik di kelas I, hanya 10 peserta didik yang sudah mampu membaca dengan lancar, hal ini di dapat dari hasil observasi ketika di dalam kelas saat peserta didik dituntut untuk membaca kata di papan tulis. Sebagian besar peserta didik masih tersendat-sendat bahkan belum bisa mengenali huruf dengan benar, terutama pada huruf yang bentuk dan bunyinya mirip. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik cenderung tidak memperhatikan guru dan memilih untuk bermain sendiri. Guru juga menyampaikan bahwa keterbatasan media pembelajaran membuat proses belajar membaca cenderung monoton dan kurang menarik perhatian anak. Guru di SDN Ngadirejo 3 telah memberikan pembelajaran dengan menggunakan media kartu huruf atau *flashcard*, serta menerapkan model pembelajaran membaca secara konvensional untuk membantu peserta didik membaca. Namun, cara tersebut belum menunjukkan hasil signifikan karena masih berfokus pada pengenalan huruf.

Keadaan Terkini Penelitian

Model pembelajaran yang inovatif dan menarik sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran membaca awal di sekolah dasar. Quantum learning salah satu model yang dapat diterapkan. Model ini mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik melalui penciptaan suasana belajar yang aktif, kondusif, dan menggembirakan, jadi peserta didik dapat mudah menyerap materi yang diajarkan (Anggara & Rakimahwati, 2021). Quantum Learning turut menekankan betapa pentingnya pelibatan aspek emosi, pengalaman dalam belajar, serta interaksi yang

bersifat positif selama kegiatan belajar mengajar berjalan agar peserta didik bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas.

Penerapan model Quantum Learning dapat membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih variatif dan tidak membosankan. Proses pembelajaran yang sebelumnya cenderung didominasi oleh guru dapat menjadi lebih interaktif dan memberikan kesempatan peserta didik untuk berperan aktif saat kegiatan belajar. Dengan terciptanya suasana belajar yang menyenangkan, peserta didik menjadi lebih berkonsentrasi, terdorong motivasinya, dan bisa mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki dengan optimal (Misbahayati, 2023). Oleh karena itu, model Quantum Learning dapat dijadikan pilihan pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran membaca awal peserta didik di sekolah dasar.

Selain pemilihan model pembelajaran yang sesuai, pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital juga dapat memberikan kontribusi positif bagi keberhasilan pembelajaran membaca permulaan. Inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis digital sangat diperlukan untuk mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa. Pembelajaran menggunakan teknologi informasi menuntut kreativitas dan kemandirian diri sehingga memungkinkan mengembangkan semua potensi yang dimiliki siswa (Hanifah et al., 2024). Salah satu media berbasis digital yang bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran adalah aplikasi Marbel Membaca. Media pembelajaran dengan aplikasi mampu untuk memfasilitasi peserta didik dalam menafsirkan data secara efisien, meningkatkan pemahaman peserta didik, menyajikan informasi secara ringkas, serta memotivasi dan menumbuhkan minat belajar (Apriliana et al., 2024). Penggunaan aplikasi Marbel juga terbukti mampu meningkatkan perhatian dan antusiasme belajar peserta didik dikarenakan materi pembelajaran disajikan secara interaktif dan didesain sesuai dengan karakteristik anak pada usia sekolah dasar.

Kebaruan, Kesenjangan Penelitian & Tujuan

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada penggabungan model pembelajaran Quantum Learning dengan aplikasi Marbel sebagai sarana pembelajaran digital yang bersifat interaktif untuk membaca permulaan, yang dirancang guna melatih peserta didik dalam mengenal huruf, suku kata, serta membaca kalimat dalam suasana belajar yang menyenangkan, kontekstual, dan selaras dengan karakteristik peserta didik kelas I sekolah dasar. Kajian yang telah dilakukan sebelumnya membuktikan bahwa model Quantum Learning berhasil meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran karena mampu mewujudkan atmosfer belajar yang aktif dan tidak membosankan (Misbahayati, 2023). Penelitian mengenai model *Quantum Learning* dan pembelajaran membaca permulaan telah banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian Nisa et al. (2024) menunjukkan bahwa *Quantum Learning* mampu membantu kemampuan membaca permulaan peserta didik sekolah dasar melalui pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Selain itu, penelitian Wijaya (2021) juga menjelaskan bahwa *Quantum Learning* efektif membantu kemampuan membaca peserta didik karena pembelajaran dilakukan melalui pengalaman belajar langsung. Namun, penelitian tersebut belum memanfaatkan media pembelajaran digital interaktif dalam proses pembelajaran membaca permulaan

Penelitian lain mengenai penggunaan aplikasi Marbel juga telah dilakukan sebelumnya. Hikmah & Irdamurni (2022) menjelaskan bahwa aplikasi Marbel mampu membantu peserta didik yang mengalami kesulitan membaca permulaan melalui pembelajaran yang menarik dan interaktif. Selain itu, Septia (2025) menunjukkan bahwa aplikasi Marbel efektif digunakan untuk membantu peserta didik mengenal huruf, membaca suku kata, dan membaca kata. Akan tetapi, penelitian tersebut lebih berfokus pada penggunaan media aplikasi tanpa mengintegrasikan model pembelajaran tertentu dalam proses pembelajaran membaca permulaan. Sementara itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa aplikasi Marbel secara optimal membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan melalui pendekatan belajar sambil bermain (Rahayu & Saepudin, 2024).

Penelitian terdahulu menunjukkan masih adanya kesenjangan terkait pengintegrasian model Quantum Learning dengan aplikasi Marbel dalam pembelajaran membaca permulaan, karena kajian sebelumnya umumnya hanya mengkaji model atau media pembelajaran secara terpisah. Selain itu, penelitian yang menguraikan pelaksanaan sintaks TANDUR terhadap indikator kemampuan membaca permulaan secara menyeluruh masih sangat terbatas, padahal setiap tahapannya memiliki potensi untuk mendukung perkembangan membaca peserta didik secara bertahap. Berdasarkan hal itu, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa pengintegrasian model Quantum Learning berbantuan aplikasi Marbel yang tidak hanya mengkaji hasil observasi sintaks TANDUR, tetapi juga penerapan model dan media digital secara bersamaan dalam pembelajaran membaca permulaan kelas I sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi yang jelas mengenai pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan secara aktif, interaktif, dan nyaman melalui penerapan model Quantum Learning berbantuan aplikasi Marbel. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model Quantum Learning berbantuan aplikasi Marbel dalam pembelajaran membaca permulaan peserta didik kelas I sekolah dasar.

METODE

Jenis dan Desain

Penelitian bertujuan menggambarkan penerapan pembelajaran membaca permulaan menggunakan model *Quantum Learning* berbantuan aplikasi Marbel pada siswa sekolah dasar. Desain penelitian ini dilaksanakan dengan *one group descriptive design.* Fokus penelitian ini diarahkan pada ke terlaksanakan pembelajaran, aktivitas guru, peserta didik, serta hasil pembelajaran yang diperoleh selama implementasi berlangsung. Desain penelitian ini dilaksanakan untuk menghasilkan data mengenai pembelajaran terkait penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan aplikasi Marbel dalam pembelajaran membaca permulaan peserta didik kelas I di SDN Ngadirejo 3. Di samping itu, posisi peneliti dalam kajian ini adalah sebagai observer yang turun langsung ke lokasi tanpa turut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti hanya menjalankan satu fungsi, yaitu sebagai pengamat (*observer*). Observasi non partisipan dilakukan karena peneliti hanya melihat dan mengamati secara langsung proses pelaksanaan

pembelajaran tanpa terlibat dalam kegiatan yang berlangsung. Dalam hal ini, peneliti berperan sebagai outsider yang memperhatikan kegiatan pendidikan dan peserta didik sepanjang berlangsungnya proses belajar mengajar.

Data and Sumber Data

Data yang diperoleh saat penelitian merupakan deskripsi pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan model *quantum learning* berbantuan aplikasi Marbel. Sumber data peserta didik dan guru kelas 1 di SDN Ngadirejo 3. Peserta didik sebanyak 28 orang terdiri dari 14 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan. Data ini bersumber dari hasil *pretest, posttest dan* observasi pembelajaran di kelas 1 SDN Ngadirejo 3 dengan jumlah peserta didik sebanyak 28 orang. Kemampuan awal membaca permulaan peserta didik kelas 1 yaitu masih terdapat peserta didik yang belum mengenal semua huruf, cenderung terbata-bata dan mengulangi ejaan saat membaca, belum bisa membaca suku kata tertutup dan diftong, serta tidak memperhatikan tanda baca sehingga intonasi kurang sesuai saat membaca.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dengan observasi dan tes. Adapun fokus observasi yang diamati dalam penelitian ini meliputi keterlaksanaan sintaks TANDUR, aktivitas guru, dan aktivitas peserta didik. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model *Quantum Learning* berbantuan aplikasi Marbel. Indikator membaca permulaan dalam penelitian ini mencakup kemampuan membaca huruf dan tanda baca, membaca suku kata, membaca kata, serta membaca kalimat. Kemampuan membaca huruf dan tanda baca meliputi pelafalan huruf vokal dan konsonan serta pemahaman tanda baca. Kemampuan membaca suku kata meliputi pembacaan suku kata tunggal, tertutup, dan gabungan diftong. Kemampuan membaca kata meliputi pembacaan kata dengan berbagai pola, kata diftong, sedangkan kemampuan membaca kalimat meliputi pembacaan kalimat dengan pola SP, SPO, SPOK, dan SPOPel

Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti menempuh beberapa tahapan seperti yakni pemilahan data, yaitu menyaring, menyederhanakan, serta memusatkan data hasil pengamatan yang dianggap berkaitan dengan fokus kajian. Selanjutnya pemaparan data, dilakukan agar data yang telah disaring dapat tersusun secara terstruktur sehingga lebih mudah dimengerti. Kemudian penarikan kesimpulan, yaitu menyimpulkan berdasarkan data yang telah diperoleh lalu melakukan pengecekan kembali agar data yang dihasilkan valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

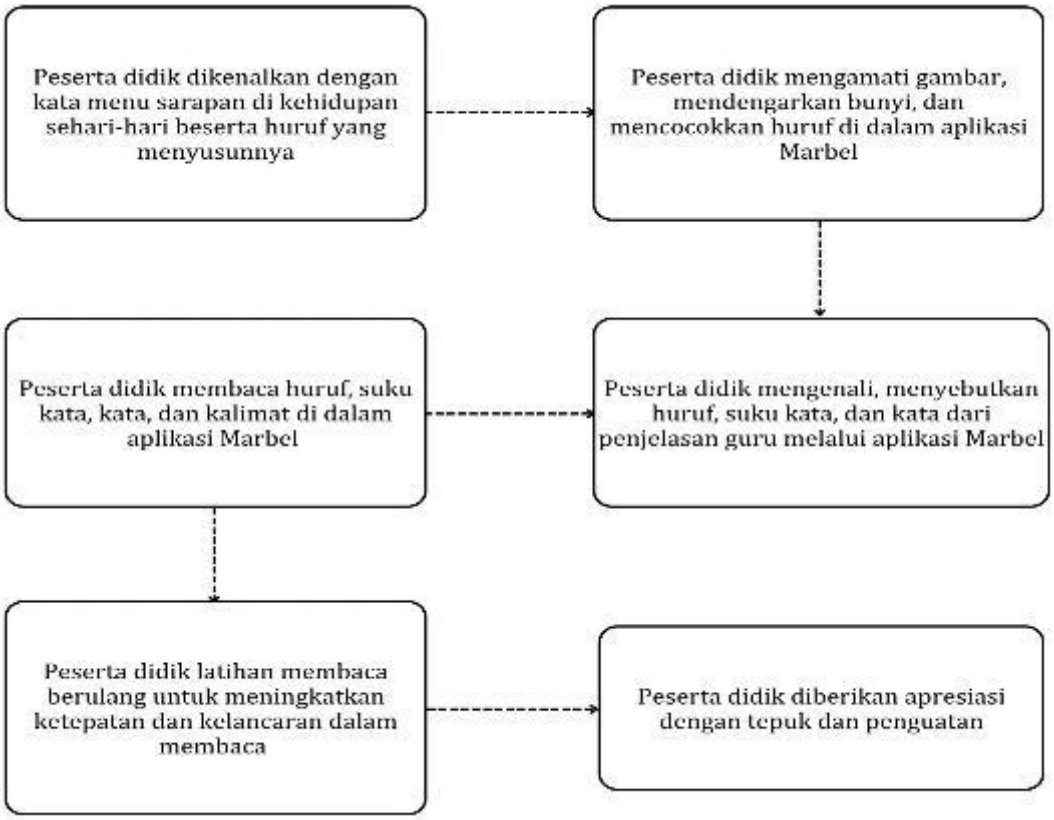
HASIL

Pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan model *quantum learning* berbantuan aplikasi marbel dilaksanakan dengan 6 sintak TANDUR. Pada tahap tumbuhkan, guru Guru memulai pembelajaran dengan memberikan apersepsi terkait huruf yang sering ditemui di kehidupan sehari-hari. Peserta didik diajak mengenali huruf melalui menu sarapan peserta didik. Peserta

Attribution-NonCommercial-ShareAlike. Beberapa hak dilindungi

didik juga dikenalkan dengan aplikasi Marbel. Tahap selanjutnya alami, peserta didik mulai mencoba aplikasi Marbel untuk mengenal huruf, suku kata, kalimat secara langsung. Peserta didik untuk membaca kata yang terdapat pada aplikasi. Peserta didik terlihat tertarik dan antusias dalam mengikuti instruksi yang ada dalam aplikasi. Selanjutnya namai, guru memberikan penjelasan mengenai huruf, suku kata, kalimat, tanda baca serta cara membacanya dengan benar. Peserta didik mulai mengikuti cara membaca dengan benar, namun masih ada peserta didik yang kesulitan jika tanpa bimbingan.

Pada tahap keempat merupakan demonstrasi, guru memberikan contoh, kemudian peserta didik ditunjuk secara bergantian untuk membaca di aplikasi. Sebagian peserta didik masih tersendat dalam membaca. Namun, beberapa peserta didik sudah mulai menunjukkan kelancaran. Dilanjutkan dengan tahap ulangi, latihan diberikan setelah semua peserta didik maju membaca. Peserta didik diminta guru membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat yang telah disiapkan. Terakhir tahap rayakan guru memberikan apresiasi kepada peserta didik berani mencoba. Bagan proses pembelajaran dapat dilihat dibawah ini.



Bagan menunjukkan bahwa pembelajaran membaca permulaan dilaksanakan melalui sintaks TANDUR pada model Quantum Learning. Pada tahap Tumbuhkan, guru memotivasi peserta didik dan membangun kesiapan belajar membaca. Pada tahap Alami, peserta didik memperoleh pengalaman belajar melalui aplikasi Marbel dengan mengamati gambar dan dan mencoba untuk mencocokkan bunyi dengan huruf, sedangkan pada tahap Namai peserta didik mengenali dan menyebutkan huruf, suku kata, serta kata yang dipelajari melalui bantuan guru dan aplikasi

marbel. Selanjutnya, pada tahap Demonstrasikan peserta didik mempraktikkan kemampuan membaca, kemudian pada tahap Ulangi peserta didik melakukan latihan membaca secara berulang untuk meningkatkan ketepatan dan kelancaran membaca. Pada tahap Rayakan, guru memberikan apresiasi atas hasil belajar peserta didik sehingga meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan.

No	Kemampuan yang diukur	Capaian Siswa
1	Membaca huruf vokal	28
2	Membaca huruf konsonan	27
3	Memahami tanda baca dan fungsinya	4
4	Membaca suku kata dengan vokal tunggal	28
5	Membaca suku kata tertutup	20
6	Membaca gabungan suku kata diftong	19
7	Membaca kata dengan berbagai macam pola	19
8	Membaca kata diftong	23
9	Membaca kalimat dengan pola SP	19
10	Membaca kalimat dengan pola SPO	18
11	Membaca kalimat dengan pola SPOK	6
12	Membaca kalimat dengan pola SPOPel	6

Berdasarkan tabel capaian kemampuan membaca permulaan, seluruh peserta didik (28 orang) telah mampu membaca huruf vokal dengan lafal yang sesuai. Pada indikator membaca huruf konsonan dengan lafal yang sesuai, terdapat 27 peserta didik yang berhasil mencapai indikator tersebut. Pada pemahaman tanda baca, sebanyak 4 peserta didik menunjukkan kemampuan dalam menguasai tanda baca dengan membaca dengan intonasi yang sesuai. Selanjutnya, seluruh peserta didik telah mampu membaca suku kata vokal tunggal, sedangkan 20 peserta didik mampu membaca suku kata tertutup dan 19 peserta didik bisa membaca gabungan suku kata diftong.

Pada indikator membaca kata dengan berbagai macam pola, terdapat 19 peserta didik yang mampu membaca dengan lancar, serta 23 peserta didik mampu membaca kata diftong. Adapun pada indikator membaca kalimat, sebanyak 19 peserta didik mampu membaca kalimat dengan pola SP, 18 peserta didik dapat membaca kalimat dengan pola SPO, masing-masing 6 peserta didik mampu membaca kalimat dengan pola SPOK dan SPOPel. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik telah menguasai kemampuan membaca huruf, suku kata, dan kata dengan baik, sedangkan kemampuan memahami tanda baca, penggunaan huruf

Attribution-NonCommercial-ShareAlike. Beberapa hak dilindungi

kapital, serta membaca kalimat dengan pola yang lebih kompleks masih memerlukan penguatan melalui latihan yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan model *Quantum Learning* berbantuan aplikasi Marbel membantu peserta didik menjadi antusias dalam pembelajaran membaca permulaan. Peserta didik tampak memiliki rasa percaya diri saat membacakan huruf, tanda baca, suku kata, kata, dan kalimat di depan kelas. Selain itu, penggunaan gambar, audio, dan animasi pada aplikasi Marbel juga membantu peserta didik mengerti materi membaca permulaan secara bertahap.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan model pembelajaran quantum learning berbantuan aplikasi Marbel dapat digunakan untuk pembelajaran membaca permulaan. Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, model Quantum Learning berbantuan aplikasi Marbel terbukti memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik. Pada tahap Tumbuhkan, guru membangun motivasi belajar peserta didik dengan menghubungkan materi membaca dengan pengalaman yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Tahap ini mendorong peserta didik untuk mulai tertarik dan memunculkan rasa ingin tahu terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa model Quantum Learning mampu menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui pengalaman belajar yang bermakna (Ismawati et al., 2023).

Selanjutnya pada tahap Alami, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi materi membaca permulaan melalui aplikasi Marbel yang memuat huruf, suku kata, dan kata. Pada langkah ini berpengaruh pada pengenalan huruf dan suku kata karena peserta didik melihat, mendengar dan mencocokkan huruf. Pada tahap Namai, guru memberikan penjelasan mengenai konsep membaca, seperti pengenalan huruf dan cara membaca dengan benar, selain itu guru juga menginformasikan mengenai intonasi dalam membaca. Pada tahap ini berpengaruh pada pemahaman tanda baca dan intonasi membaca yang sesuai. Tahap Demonstrasikan dilakukan dengan meminta peserta didik untuk mempraktikkan membaca secara lisan di depan kelas. Pada tahap ini, berpengaruh pada kelancaran membaca peserta didik. Melalui kegiatan ini, peserta didik dapat menunjukkan kelancaran mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Selanjutnya pada tahap Ulangi, peserta didik diberikan latihan membaca secara berulang menggunakan aplikasi Marbel untuk memperkuat pemahaman mereka. Pengulangan ini membantu peserta didik dalam meningkatkan kelancaran membaca permulaan. Tahap ini menguatkan semua indikator membaca permulaan.

Pada tahap terakhir, yaitu Rayakan, guru memberikan apresiasi kepada peserta didik atas usaha dan hasil belajar mereka, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri dalam belajar membaca. Melalui penerapan model Quantum Learning, peserta didik menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran membaca permulaan. Kegiatan pembelajaran yang bervariasi dan didukung media interaktif membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah. Berdasarkan interpretasi tersebut, sintak yang paling berpengaruh terhadap

Attribution-NonCommercial-ShareAlike. Beberapa hak dilindungi

kemampuan membaca permulaan adalah tahap Alami, demonstrasi, dan Ulangi. Tahap Alami memberikan pengalaman belajar konkret melalui audio, visual, dan animasi interaktif pada aplikasi Marbel sehingga peserta didik lebih mudah mengenal huruf, membaca suku kata. Kemudian pada tahap demonstrasi membantu meningkatkan kelancaran membaca kalimat. Sementara itu, tahap Ulangi membantu memperkuat ingatan peserta didik melalui latihan membaca yang dilakukan secara berulang sehingga kemampuan membaca permulaan peserta didik berkembang lebih optimal.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penerapan model Quantum Learning berhasil menginspirasi peserta didik untuk lebih aktif dan antusias saat mengikuti pembelajaran membaca permulaan. Peserta didik tampak berani tampil membaca di depan kelas, lebih aktif dalam merespons pertanyaan yang diajukan guru, serta lebih berkonsentrasi ketika mengikuti kegiatan membaca. Kondisi tersebut terwujud karena Quantum Learning mampu menciptakan pembelajaran yang tidak monoton melalui interaksi yang dinamis, pengalaman belajar secara langsung, serta suasana belajar yang nyaman. Hal ini sejalan dengan penelitian Ismawati et al. (2023) yang menyebutkan model Quantum Learning dapat membantu kemampuan membaca permulaan peserta didik karena pembelajaran dilakukan secara aktif dan menyenangkan, jadi peserta didik lebih termotivasi belajar membaca. Selain itu, Wijaya (2021) juga menjelaskan bahwa Quantum Learning mampu meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dikarenakan saat proses pembelajaran melibatkan pengalaman belajar dan memberikan peluang kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara langsung saat kegiatan pembelajaran.

Penerapan model Quantum Learning juga membantu peserta didik mengetahui huruf, suku kata, serta kata, kalimat secara lebih mudah karena pembelajaran dilakukan secara bertahap melalui tahapan TANDUR. Pada tahapan tersebut, peserta didik tidak hanya menyimak penjelasan yang disampaikan guru, tetapi juga mengalami, mencoba, mengulang, dan mendemonstrasikan kemampuan membaca secara langsung. Penelitian Nisa et al. (2024) mengungkapkan bahwa, model Quantum Learning dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran karena mewujudkan atmosfer belajar interaktif dan menyenangkan. Penelitian Muslikah & Rusnilawati (2022) juga mengungkapkan bahwa implementasi Quantum Learning memberikan dampak baik terhadap kegiatan belajar peserta didik karena proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mampu mempertahankan perhatian peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung. Dengan ini, model Quantum Learning dapat berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik melalui suasana belajar yang aktif, kondusif, dan menyenangkan.

Selain itu, pemanfaatan aplikasi Marbel yang dilengkapi dengan gambar, suara, animasi, serta permainan yang bersifat edukatif membuat peserta didik semakin tertarik untuk belajar membaca. Kondisi tersebut menjadikan suasana pembelajaran lebih menyenangkan sehingga peserta didik tidak mudah mengalami kejenuhan selama kegiatan belajar berlangsung. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Hikmah & Irdamurni (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan

Attribution-NonCommercial-ShareAlike. Beberapa hak dilindungi

aplikasi Marbel dapat meningkatkan minat dan perhatian peserta didik dalam pembelajaran membaca permulaan karena materi dipaparkan dengan cara yang menarik dan interaktif. Penggunaan aplikasi Marbel memudahkan peserta didik dalam memahami materi membaca permulaan karena proses pembelajaran dilakukan melalui sajian tampilan dan suara yang menarik perhatian. Hal ini diperkuat oleh penelitian Septia (2025) yang menyatakan aplikasi Marbel terbukti optimal dalam mendukung pembelajaran kemampuan membaca permulaan peserta didik sekolah dasar melalui penyajian materi yang interaktif, dan disesuaikan dengan karakteristik anak sekolah dasar.

Penggunaan aplikasi Marbel dapat menghasilkan proses pembelajaran yang lebih interaktif melalui perpaduan gambar, audio, dan animasi sehingga peserta didik menjadi tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran membaca. Hal ini selaras dengan penelitian Genc & Rabia (2024) yang menyampaikan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi interaktif bisa meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar melalui penyajian visual, suara, dan video yang menarik. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis teknologi memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kemampuan membaca peserta didik. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Onivehu et al. (2025) yang mengemukakan bahwa pemanfaatan teknologi digital, seperti aplikasi mobile, permainan edukatif, serta media visual interaktif, dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan keterlibatan belajar siswa sekolah dasar. Penggunaan media digital juga dapat menghadirkan suasana belajar menarik dan menyenangkan sehingga keinginan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar menjadi lebih meningkat.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil penelitian adalah tingginya motivasi belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik terlihat lebih antusias ketika belajar membaca menggunakan aplikasi dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan guru. Antusiasme tersebut membuat peserta didik lebih aktif bertanya, mencoba membaca, dan mengikuti instruksi pembelajaran. Semakin tinggi keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, maka semakin baik pula kemampuan membaca yang diperoleh. Penelitian oleh Maulidi (2022) juga menyatakan bahwa keinginan belajar memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik. Kemampuan membaca permulaan yang telah dimiliki siswa berperan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, kemampuan membaca permulaan akan menjadi bekal dalam tahap kemampuan membaca selanjutnya di kelas tinggi, yaitu kemampuan membaca pemahaman Pratiwi et al. (2022).

Latihan membaca yang dilaksanakan secara berulang menjadi faktor yang mendorong peningkatan kemampuan membaca. Dalam aktivitas belajar, peserta didik senantiasa dilatih untuk membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat secara berurutan sehingga kelancaran membaca mereka semakin meningkat. Guru pun turut memberikan pendampingan kepada peserta didik yang mengalami hambatan dalam membaca sehingga mereka menerima bantuan secara langsung. Pengulangan dan latihan yang dilakukan secara konsisten membantu peserta didik lebih mudah mengingat bentuk huruf beserta cara membacanya dengan tepat. Hasil tersebut

selaras dengan temuan penelitian Handayani et al. (2024) yang menyatakan bahwa latihan membaca secara berulang dapat memberikan pengaruh terhadap kelancaran membaca peserta didik di sekolah dasar.

Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan aplikasi Marbel memberikan dampak baik terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik sekolah dasar. Secara keseluruhan, penerapan model Quantum Learning berbantuan aplikasi Marbel mampu menciptakan proses pembelajaran membaca permulaan yang lebih interaktif, aktif, dan menyenangkan. Peserta didik tidak hanya menjadi lebih tertarik dalam belajar membaca, tetapi juga menunjukkan peningkatan dalam keberanian, keaktifan, serta kemampuan membaca permulaan secara bertahap. Implikasi dari penelitian ini adalah pendidik didorong untuk memanfaatkan model dan media pembelajaran yang lebih interaktif guna mendukung peserta didik dalam mendalami materi membaca dengan lebih mudah dan efektif. Pemanfaatan aplikasi Marbel dalam kegiatan pembelajaran juga dapat dijadikan sebagai salah satu pilihan media pembelajaran digital yang menarik dan relevan dengan karakteristik peserta didik di sekolah dasar. Di samping meningkatkan kemampuan membaca, pembelajaran yang bersifat interaktif juga terbukti mampu mendorong peningkatan motivasi, keaktifan, serta rasa percaya diri anak dalam berjalannya proses belajar.

KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa penerapan model *Quantum Learning* berbantuan aplikasi Marbel dalam pembelajaran membaca permulaan memberikan dampak yang positif terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas I sekolah dasar. Pada penelitian ini juga ditemukan sintak alami, demonstrasi dan ulangi memberikan pengaruh paling besar. Pada sintaks Alami, peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui aplikasi Marbel dengan mengamati gambar, mendengarkan pelafalan huruf dan kata, serta mencocokkan bunyi dengan huruf. Pada sintaks Demonstrasikan, peserta didik mempraktikkan kemampuan membaca, sedangkan pada sintaks Ulangi peserta didik memperkuat kemampuan membaca melalui latihan berulang sehingga ketepatan dan kelancaran membaca semakin meningkat. Selain itu, penggunaan aplikasi Marbel yang menyajikan gambar dan suara juga memotivasi peserta didik lebih aktif, antusias, fokus, dan percaya diri saat mengikuti pembelajaran membaca permulaan. Dengan demikian, model *Quantum Learning* berbantuan aplikasi Marbel dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif untuk membantu dalam pembelajaran kemampuan membaca permulaan untuk mengenal huruf, kata dan kalimat peserta didik melalui aktivitas belajar yang interaktif, aktif, dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Anggara, A., & Rakimahwati, R. (2021). Pengaruh Model Quantum learning terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(5), 3020. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1265

Apriliana, P., Istiyati. S., & Yulisetiani, S. (2024). Pengaruh media pembelajaran berbasis aplikasi mobile terhadap keterampilan memahami teks berita peserta didik kelas V sekolah dasar di Kecamatan Laweyan. *Didaktika Dwija Indria*, *12*(2), 108. https://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/download/83474/45709

Farisia, H., Andriani, M., Nurulqolbi, S., Fransiska, A., S., Handien, & F., Y. (2024). Analisis Kemampuan Membaca Pada Pembelajaran Indonesia di Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *8*(4), 2350. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.7732

Genc, N. E., & Rabia, S. F. (2024). Augmented Reality Book-Based "Nasretin Hoca" Folklore to Improve Reading Literacy for Elementary School Students. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, *8*(2), 1–15. https://doi.org/10.26740/eds.v8n2.p1-15

Handayani, P., Mulyawati, Y., Mubarock, & . W. F. (2024). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas Rendah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, *5*(1), 245. https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.1244

Hanifah, D. N. R., Saputri, N. D., Yulisetiani, S., & Suwandi, S. (2024). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Digital dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Tiga Bahasa Bina Widya Surakarta. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, *10*(2), 1305–1319. https://doi.org/10.30605/onoma.v10i2.3457

Hikmah, F., & Irdamurni, I. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Aplikasi Marbel Pada Anak Disleksia di SDN 02 Batang Anai. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(4), 4252–4256.

Ismawati, I., Amilda, A., & Oktamarina, L. (2023). Pengaruh Metode Quantum Learning Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5- 6 Tahun Di TK Anggrek. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *3*(2), 2075. https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/551

Khairurrazikin, K., Yuliawati, & F. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Membaca pada Anak Kelas III Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, *32*(2), 130. https://doi.org/10.17977/um009v32i22023p130-139

Marmoah, S., & Jenny Indrastoeti Siti Poerwanti, S. (2022). Literacy culture management of elementary school in Indonesia. *Heliyon*, *8*(4). https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09315

Maulidi, A. (2022). Implementasi model pembelajaran quantum learning dalam meningkatkan motivasi belajar. *Fakta: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *2*(1), 13. https://doi.org/10.28944/fakta.v2i1.698

Misbahayati, M. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Hasil Belajar PJOK Siswa Kelas V SD Negeri 43 Rejang Lebong. *Jurnal Pendidikan Guru*, *4*(3). https://doi.org/https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v4i2

Muslikah, M., & Rusnilawati, R. (2022). Penerapan Model Quantum Learning dengan Media Kata Bergambar terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Anak Disgrafia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(6), 6537. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3327

Nisa, H., P., Puspita, D., R., Hadianti, & Y. (2024). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan pendekatan quantum learning berbantuan aplikasi canva pada siswa kelas II. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, *7*(5), 941. https://doi.org/10.22460/collase.v7i5.24731

Okatavia, D., Sumiyani, S., Fadhillah, & D. (2024). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri Batuceper 1 Kota Tangerang. *Jurnal Sasindo UNPAM*, *12*(1), 19. https://doi.org/10.32493/sasindo.v12i1.19-27

Onivehu, A. O., Kencono, S. W., Wibowo, A. H., & Amrullah, R. A. (2025). Integrating digital technology in language learning for students with disabilities in elementary schools: A critical systematic review. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, *9*(2), 214–230. https://doi.org/10.26740/eds.v9n2.p214-230

Pamungkas, C. A., Rukayah, R., & Yulisetiani, S. (2024). Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman. *Didaktika Dwija Indria*, *13*(2), 58–81. https://doi.org/https://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/download/93685/50023

Pratiwi, D., C. I., Sukarno, S., Yulisetiani, & S. (2022). Implementasi gerakan literasi sekolah dalam membentuk keterampilan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, *10*(5), 27. https://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/download/69553/39470

Prayogo, A. J. F., & Citrawati, T. (2023). Analisis Bentuk Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *7*(4), 2510. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.6021

Rahayu, I., & Saepudin, S. (2024). *Melalui Pemanfaatan Media Interaktif MARBEL TK PAUD Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung 2*. *4*(1), 116–121. https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.37968/anaking.v3i1.707

Septia, Y. N. S. (2025). Pengaruh Aplikasi Marbel Membaca Terhadap Kemampuan membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN Gandasari 3 Kota Tangerang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(September), 281. https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.33343

Wijaya, P. R. (2021). Efektivitas Model Quatum Learning Berbantuan Media Kartu Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan. *Journal of Education Action Research*, *5*(1), 26. https://doi.org/10.23887/jear.v5i1.27735

Yulisetiani, S. (2022). *Merancang bahan ajar digital berwawasan budaya nusantara untuk pembelajaran bahasa Indonesia sekolah dasar (Vol. 1)*. Jejak Pustaka.

Pernyataan Konflik Kepentingan: Penulis menyatakan bahwa penelitian dilakukan tanpa adanya hubungan komersial atau finansial yang dapat ditafsirkan

Attribution-NonCommercial-ShareAlike. Beberapa hak dilindungi

sebagai potensi konflik kepentingan.